

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam menjalankan usahanya para pengusaha membutuhkan suatu wadah atau sarana. Perseroan Terbatas merupakan pilihan bentuk badan usaha yang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga jumlah badan usaha dalam bentuk perseroan terbatas jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah bentuk badan usaha lainnya. Selain pertimbangan ekonomi, pemilihan Perseroan Terbatas dilatar belakangi oleh beberapa hal, yaitu modal atau saham, memiliki kekayaan yang terpisah dari kekayaan para perseronya, pemegang saham memiliki tanggung jawab yang terbatas, adanya pemisahan fungsi antara pemegang saham dan pengurus atau direksi, memiliki komisaris yang berfungsi sebagai pengawas, serta kekuasaan tertinggi berada pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Salah satu jenis perseroan terbatas di Indonesia itu adalah usaha properti. Properti interior merupakan suatu hak, baik itu hak guna, hak milik, atau hak sewa untuk memanfaatkan suatu bangunan dan sebidang tanah serta apapun yang ada di atas lahan tersebut (Sinaga, 2018).

Properti dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. terdapat peluang besar industri properti yang perlu terus digarap, yakni pasokan perumahan yang terjangkau. Selain itu, kota hijau yang menjadi tren minat konsumen ke depan, serta Ibu Kota Nusantara (IKN) yang memiliki visi kota cerdas dan kota hijau. Pihaknya terus berupaya mendorong kemitraan sektor properti dengan lembaga keuangan dan investor guna menggarap inovasi dan peluang investasi baru. Kepala Kelompok Kajian Ilmu Regional dan Kebijakan Energi LPEM FEB UI, Uka Wikarya, mengemukakan, peran strategis sektor properti, real estat dan jasa konstruksi tecermin dari kontribusi terhadap perekonomian nasional yang tidak pernah kurang dari 12 persen per tahun. Bahkan di masa pandemi Covid-19.

Setelah melemah pada 2020, sektor properti kembali tumbuh pada tahun 2021 dan 2022 (Camelia & Akbar, 2024).

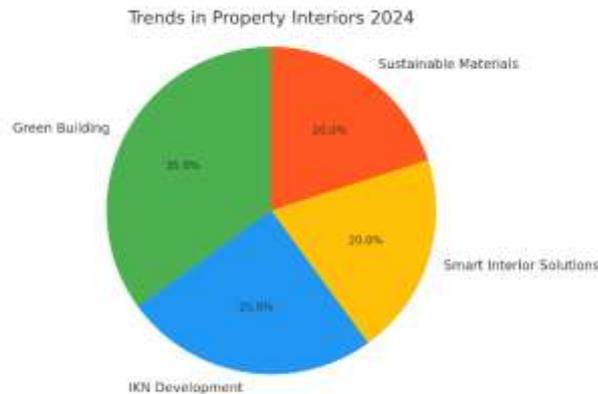
Sektor properti, real estat dan jasa interior menciptakan nilai perekonomian atau omzet sebesar Rp 4.740-Rp 5.788 triliun per tahun. Ketiga sektor itu menyediakan kesempatan kerja 13,8 juta orang, setara dengan 9,6 persen angkatan kerja nasional atau 10,2 persen penduduk bekerja pada 2022. Kontribusi itu dinilai akan meningkat jika didukung insentif kebijakan. Sektor properti, *real estat*, dan konstruksi bangunan serta efek penggandanya selama periode 2018-2022 disinyalir menghasilkan pendapatan pajak sekitar Rp 185 triliun per tahun atau setara 9,26 persen dari total penerimaan pajak pemerintah pusat. Selain itu, berkontribusi menekan tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 7,83 persen. Meski berperan strategis, sektor properti, real estat dan jasa interior belum mendapat perhatian optimal karena keterbatasan asesmen dalam mengukur kontribusi sektor tersebut (Grahadyarini, 2023).

Meski demikian, sektor properti masih menghadapi tantangan, antara lain kekurangan rumah di Indonesia. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SuSENAS) 2020, sebanyak 12,75 juta rumah tangga di Indonesia belum memiliki rumah dan berpotensi terus meningkat seiring pertumbuhan rumah tangga baru sebanyak 700.000-800.000 keluarga setiap tahun. Selain itu, tantangan yang dihadapi sektor properti juga berimbas pada industri terkait, seperti perusahaan interior (Grahadyarini, 2023).

Saat ini, perusahaan interior menghadapi tantangan besar, terutama terkait tren desain ramah lingkungan *green building* dan permintaan kualitas yang lebih tinggi dari konsumen. Di tengah meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, para desainer interior harus menyesuaikan diri dengan bahan-bahan ramah lingkungan dan konsep desain hemat energi. Selain itu, sektor interior bersaing ketat dalam menghasilkan karya inovatif yang mampu menarik pasar yang semakin menuntut, terutama di proyek pembangunan besar seperti di Ibu Kota Nusantara. Selain menghadapi persaingan ketat dalam menghasilkan karya inovatif untuk memenuhi kebutuhan industri interior juga mengalami perubahan signifikan (Adinda, 2024).

**Gambar 1.1**

**Diagram Perkembangan *Property Interiors* 2024**



Pada tahun 2024, industri interior menghadapi perubahan signifikan yang dipengaruhi oleh tren desain yang menekankan pada kenyamanan, fungsionalitas, dan keberlanjutan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini dituntut untuk berinovasi dengan menerapkan konsep ruang terbuka yang memaksimalkan efisiensi ruang kecil, serta mengintegrasikan teknologi rumah pintar. Selain itu, kesadaran terhadap lingkungan semakin mempengaruhi pemilihan material dan desain yang ramah lingkungan. Persaingan di industri ini semakin ketat, terutama dalam menghasilkan karya yang memenuhi permintaan pasar akan kenyamanan dan efisiensi. Salah satu kesenjangan yang sering muncul adalah perbedaan antara ekspektasi klien dan hasil akhir, yang dapat berdampak pada kepuasan pelanggan dan keberlanjutan hubungan bisnis. Karena pentingnya memenuhi harapan klien dalam persaingan ketat, desain interior harus mencerminkan identitas perusahaan (Nuriana, 2024).

Perusahaan interior sebaiknya tidak hanya terlihat menarik dan rapi tapi juga dapat mencerminkan identitas perusahaan. Interior konsep modern urban merupakan paduan konsep interior yang dapat menonjolkan perusahaan dengan karakter profesional, kompetitif, dan inovatif. Hal ini karena konsep modern representasi sifat kekinian dan konsep urban representasi gaya hidup dengan aktivitas tinggi, serba cepat, dan penuh kompetisi sejalan dengan sifat kekinian

dan aktivitas perusahaan yang dapat mengelola konsep modern (Faridah & Rachmaniyah, 2019).

Aktivitas perusahaan memiliki wewenang untuk memperoleh, menggunakan, dan mengelola data yang diperlukan. Dalam mengambil kebijakan, perusahaan perlu membuat keputusan dan strategi yang tepat untuk mempertahankan profitabilitas. Keputusan yang diambil harus didasarkan pada informasi yang akurat, jelas, dan dapat dipercaya. Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting adalah laporan keuangan, yang memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan dan harus disajikan secara wajar sesuai kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu laporan keuangan utama yang menunjukkan hasil operasional perusahaan adalah laporan laba rugi, yang mencakup elemen penting seperti pendapatan yang bersifat material. (Ainun et al., 2023).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas normal entitas, yang dapat disebut dengan berbagai istilah seperti penjualan, imbalan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan hanya mencakup arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima atau diharapkan diterima oleh entitas tersebut. Dalam konteks penggunaannya, arus masuk bruto ini mencakup jumlah yang ditagih untuk kepentingan principal dan tidak menyebabkan peningkatan ekuitas entitas.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Ekuitas/Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Harga pokok aktiva tetap, bahan baku, serta barang dan jasa lain yang digunakan untuk merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan harus sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan

menggunakan metode-metode yang terdapat dalam (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Metode pengakuan pendapatan dan beban untuk perusahaan interior yang terdapat dalam SAK adalah metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*) dan metode presentasi penyelesaian (*Percentage Completion Method*) (Bahri, 2020).

Metode kontrak selesai mengakui pendapatan interior setelah pekerjaan mencapai 100% penyelesaian. Pengakuan pendapatan dan beban dilakukan pada periode di mana kontrak diselesaikan, sehingga laba atau rugi proyek terakumulasi dalam periode tersebut. Dalam metode ini, pendapatan dan laba kotor hanya diakui ketika kontrak selesai. Biaya pembangunan diakumulasikan dalam akun persediaan (bangunan dalam pelaksanaan), sementara kemajuan penagihan dicatat dalam akun lawan persediaan (penagihan atas bangunan dalam pelaksanaan). Jika tidak ada kontrak yang diselesaikan dalam suatu periode, maka tidak ada pencatatan laba rugi kontrak, dan biaya dianggap sebagai biaya periode berbeda dengan metode persentase penyelesaian (Ainun et al., 2023).

Metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dilakukan setiap periode pekerjaan, berdasarkan persentase penyelesaian pada periode tersebut. Dalam metode ini, perusahaan yang menangani proyek konstruksi, yang biasanya memerlukan waktu lebih dari satu tahun buku, mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan kemajuan penyelesaian kontrak, tanpa harus menunggu kontrak selesai. Pendapatan diakui berdasarkan ukuran tertentu dari progres penyelesaian kontrak, yang memerlukan estimasi terhadap biaya-biaya yang masih harus dikeluarkan sesuai dengan SAK ETAP (Ainun et al., 2023).

Faktor-faktor yang mendasari pemilihan metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak interior menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) meliputi taksiran yang cukup beralasan untuk dipercaya, ketentuan kontrak yang jelas mengenai hak dan kewajiban antara kontraktor dan pemilik proyek, serta kemampuan masing-

masing pihak untuk memenuhi kewajibannya. Kedua metode pengakuan pendapatan (metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian) yang berbeda adalah jumlah penutup untuk pengakuan pendapatan dan biaya. Metode yang digunakan perlu dipertimbangkan supaya informasi yang disajikan dalam keuangan dapat lebih bermanfaat sehingga pengakuan pendapatan dan beban tersebut dapat memberikan gambaran yang layak dalam penyusunan laporan keuangan di perusahaan PT Adaruz Nusa Hasanah (Ainun et al., 2023).

PT Adaruz Nusa Hasanah Purwokerto merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa Interior dan Kontruksi, perusahaan Desain Interior Purwokerto yang berkomitmen kepada pelanggan untuk memenuhi segala kebutuhan tempat tinggal maupun komersial yang fungsional dan sesuai impian pelanggan. PT Adaruz Nusa Hasanah merupakan perusahaan semi Kontruktor Dan Design Interior yang sering mengerjakan proyek renovasi rumah, pembangunan perumahan, serta desain interior rumah dan *cafe*. PT Adaruz ini mempunyai visi menjadi industri kreatif yang mampu mewujudkan ruangan impian yang selaras dengan kebutuhan dan gaya hidup penghuninya dan misi menjadi solusi bagi pelanggan untuk mewujudkan ruang tinggal dan komersial yang tidak hanya mengedepankan fungsi tetapi juga selaras dengan gaya hidup penghuninya. Menjadi solusi bagi pelanggan untuk kebutuhan pengembangan kawasan hunian dan komersial yang bernilai secara fungsi dan investasi untuk kehidupan yang lebih baik bagi penghuninya. Menjadi industri kreatif yang terus berinovasi dan memberikan efek perubahan yang lebih baik bagi masyarakat dan individu yang terlibat sehingga dapat berperan serta dalam tren industri global. Berdasarkan wawancara awal dengan pihak manajemen PT Adaruz Nusa Hasanah, perusahaan ini menerapkan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan progres proyek yang telah diselesaikan. Pendapatan diakui ketika perusahaan telah mencapai tahap penyelesaian tertentu dalam proyek, sementara beban diakui secara bertahap sesuai dengan penggunaan sumber daya dalam setiap tahap proyek tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang

mengharuskan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan pencapaian tertentu dalam proyek jangka panjang (Adaruz, 2018).

Dalam menyelesaikan suatu proyek yang biasanya mencapai dalam jangka waktu lebih dari satu periode. Perusahaan harus mampu menentukan metode laporan keuangan yang wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tentang kontrak interior karena perusahaan mengakui pendapatan dan beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk semua proyek dengan kontrak jangka panjang (Ainun et al., 2023).

Dalam hal ini masih banyak perusahaan jasa interior yang belum sepenuhnya melaksanakan pencatatan keuangan sesuai SAK ETAP. Sebagaimana dijelaskan oleh peneliti sebelumnya pada perusahaan CV. Independen Future World Palembang oleh Rima Pada Tahun 2014 dalam pengakuan pendapatan dan beban perusahaan masih menggunakan metode kontrak selesai. Dimana pengakuan pendapatan dan beban yang diakui perusahaan pada saat selesainya bangunan atau selesai kontrak pekerjaannya. Sedangkan pendapatan dan beban yang seharusnya, belum bisa diakui berdasarkan pada masa atau waktu pembayaran kontrak untuk mencapai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu menggunakan metode presentase penyelesaian (Rima, 2014).

Sedangkan penelitian di PT Amanah Anugrah Sejahtera oleh Ramadhona 2023. Didasarkan atas perjanjian kerja dengan klien. Pengukuran pendapatan didasarkan atas progress proyek yang dijalankan (Presentase Penyelesaian). Namun dalam hal ini, permasalahan terletak pada saat melakukan penjurnalan serta pengungkapan pendapatannya. Yang mana diketahui, perusahaan melakukan pencatatan jurnal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hal tersebut dilihat pada proyek yang dijalankan oleh PT Amanah Anugrah Sejahtera selama tahun 2021 dan 2022. Selain itu pula, perusahaan tidak melakukan pengungkapan pendapatan pada akhir periode secara lengkap. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak disusunnya CALK (Catatan Atas Laporan

Keuangan).Ketidaktepatan perusahaan dalam mengakui pendapatan (Ramadhona, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang pengakuan pendapatan dan beban di tempat dan objek yang berbeda dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Jasa Interior Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT. Adaruz Nusa Hasanah Purwokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan SAK ETAP dalam pengakuan pendapatan jasa interior pada PT. Adaruz Nusa Hasanah?
2. Bagaimana penerapan SAK ETAP dalam pengakuan beban jasa interior pada PT. Adaruz Nusa Hasanah?
3. Apakah penerapan pengakuan pendapatan dan beban di PT. Adaruz Nusa Hasanah sudah sesuai dengan standar yang berlaku?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menelaah penerapan SAK ETAP dalam pengakuan pendapatan jasa interior di PT. Adaruz Nusa Hasanah.
2. Untuk Menelaah penerapan SAK ETAP dalam pengakuan beban jasa interior di PT. Adaruz Nusa Hasanah.
3. Untuk Menganalisis kesesuaian penerapan SAK ETAP dengan standar akuntansi yang berlaku.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain :

##### 1. Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan Analisis pengakuan pendapatan dan beban jasa interior berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada PT. Adaruz Nusa Hasanah purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti yang akan melakukan kajian serupa dengan penelitian ini.

##### 2. Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan permasalahan Analisis pengakuan pendapatan dan beban jasa interior berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada PT. Adaruz Nusa Hasanah purwokerto.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi praktisi Jasa Interior, masyarakat umum dan peneliti lain dalam mengkaji permasalahan Analisis pengakuan pendapatan dan beban jasa interior berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada PT. Adaruz Nusa Hasanah Purwokerto agar dapat mengelola pendapatan dan beban sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi entitas tanpa akuntabilitas Publik) dan peraturan-peraturan lainnya yang sudah ditetapkan.